

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, begitu maksud dari Pasal 31 Undang- Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, sehingga menjadi kewajiban negara untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi seluruh warga negara dengan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Sebagai penjabaran dari pasal tersebut maka disahkanlah Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹

Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah suatu

¹ Aji, Anggarta Harucakra. 2016. *“Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Yogyakarta”*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V <http://journal.uny.ac.id/index>

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²



² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Tampak jelas bahwa pendidikan tidak hanya memfokuskan pada aspek kecerdasan saja. Kenyataannya, ada 3 hal yang menjadi fokus pendidikan yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan (skill), dan membangun karakter. Di lingkungan pendidikan perlu adanya penguatan karakter untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam hidup.

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di Madrasah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di Madrasah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang kesekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di sekolah/Madrasah, mbolos sekolah/meninggalkan sekolah/madrasah tanpa ijin, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib madrasah/sekolah, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding/prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku kejujuran dalam berbicara, perkelahian, menyontek,

pemalakan, pencurian, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negative siswa lainnya.³

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, namun melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah misalnya rutinitas pengajian pagi, shalat dhuha berjamaah, lomba menghafal ayat pendek yang menjadi kegiatan wajib saat ini. Kegiatan ini adalah cara efektif lain dalam membantu siswa untuk dapat membangun karakter sehingga muncul perasaan dihargai oleh komunitas sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lickona tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter anak.⁴

Belajar merupakan inti dari kegiatan sekolah maka guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, dan pendidikan bagi para siswanya. Oleh sebab itu guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Diera modern seperti sekarang ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tindakan-

³ Hartini, Sri. 2017. "*Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*". Journal Basic Of Education. Vol.02 No.01 <<https://doi.org/10.56787/jurnaeducation.v1tatb.13>>

⁴ Agnes Aprilia. "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu*." Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. (2021). h.2

tindakan atau perilaku yang menyimpang amoral khususnya yang dilakukan oleh pelajar.⁵

Implikasi ekstrakurikuler rebana sebagai wahana pendidikan karakter adalah siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia yang seutuhnya yang.⁶

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Berbudi pekerti luhur,
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
4. Sehat rohani dan jasmani,
5. Berkepribadian yang mantap dan mandiri,
6. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Ekstrakurikuler Rebana merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu yang digunakan sebagai wahana pendidikan karakter. Ekstrakurikuler rebana adalah salah satu jenis kegiatan dibidang kesenian musik Islami yang menggunakan alat-alat

⁵ Hartini, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten". *Journal Basic Of Education*. Vol.02 No.01 <<https://doi.org/10.56787/jurnaeducation.v1tatb.13>>

⁶ Margi Utami. 2019. "Penguatan Karakter Melalui Komunitas Rebana Pada Anak – Anak Anggota Komunitas Di Desa Karangrejo, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo". *Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

musik tradisional. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kota Bengkulu memberikan pendidikan karakternya menggunakan berbagai cara. Salah satunya dengan posterisasi pesan-pesan moral yang ditempel di dinding-dinding sekolah. Selain itu pendidikan karakter di MIN 2 Kota Bengkulu ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Seni merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan, maka hukumnya sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, kalau tujuan yang ingin dicapai itu halal maka halal pula kesenian tersebut, sebaliknya jika tujuan yang ingin dicapai merupakan hal yang dilarang atau haram, maka hukum kesenian juga demikian.⁷

Kesenian rebana sangat tepat dan baik untuk ditanamkan kepada generasi penerus sejak dini. Karena secara tidak langsung kita mengenalkan dan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, melalui lantunan-lantunan dan syair-syair lagu yang ada di dalamnya. Sehingga besar harapan ketika anak sudah mengenal dan cinta pada Nabinya, maka ia secara otomatis akan mengikuti apa yang tercermin di dalam diri Nabi Muhammad SAW.

⁷ Fahrul Husni, "Hukum Mendengarkan Musik" (Kajian Terhadap Pendapat Fiqh Syafi'iyah), Jurnal Syarah, Vol. 8, No. 2 Juli – Desember 2019. h.24

Jika demikian, maka dapat dikatakan musik rebana mampu merangsang budi pekerti yang baik.⁸

Pada kesenian rebana banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Akan tetapi hal tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh siswa, khususnya pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu yang kurang memahami dan kurang meminati tentang kesenian rebana ini. Selain itu Masih banyak siswa yang kurang berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah, Kurangnya kesadaran siswa bahwa menanamkan nilai-nilai karakter itu sangat penting dalam kehidupan contohnya masih banyak siswa yang datang terlambat kesekolah, tidak mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada, saat pelaksanaan sholat berjamaah masih banyak yang kabur-kaburan.

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan

⁸ Abi Kustama. *“Manajemen Kesenian Rebana SMPN 14 Semarang”*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018. h. 8

negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁹

Saat ini dunia pendidikan tengah menjadi sorotan karena dianggap gagal mendidik generasi muda bangsa Indonesia menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, berkarakter, atau bermoral. Ary Ginanjar Agustian, menyatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami tujuh krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggung jawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan, dan kepedulian. Problem kemerosotan moral dalam dunia pendidikan antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, perjokian, ijazah palsu, dan berbagai tindak kekerasan. Selain itu, banyak generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji seperti kesopanan, keramahan, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, dan solidaritas sosial.¹⁰

Berbicara mengenai disiplin dan kerjasama, dalam ajaran islam sikap ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam Q.S, Al-Asr yang berbunyi:

⁹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*", Tahun V, Nomor 1, April 2015. h. 91

¹⁰ Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan *The Education Character In Education World*", *Jurnal Literasi*, Volume 4 No. 1, Juni 2014 Halaman 42 – 51. h. 42

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : “Demi masa (1) ,Sesungguhnya manusia dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran(3)”.¹¹

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia agar senantiasa menghargai waktu sebaik mungkin. Dalam pelaksanaan Kesenian rebana ini tentu memiliki beberapa faktor penghambat yaitu susah mencari waktu yang tepat untuk latihan, tempat latihan yang belum tepat karna harus menyesuaikan dengan jam pembelajaran siswa di sekolah karna takut mengganggu pros pembelajaran dengan bunyi ketukan rebana itu, kurangnya alat-alat untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler rebana itu sendiri. Namun dengan kekurangan-kekurangan tersebut sekolah dan guru pembina terus berkerja keras agar kegiatan ini bisa berjalan karna dengan kegiatan ini sekolah berharap dapat menerapkan beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti, aqidah, akhlak, ibadah maupun sosial. Dengan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian

¹¹ Departemen Agama RI, “Alqur’an Tajwid dan Terjemah”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 601

rebana ini diharapkan juga bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 2 Kota Bengkulu pada tanggal 7 november 2023 dengan mewawancarai seorang guru pembina ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu yaitu ibu Yuni Kartini beliau menjelaskan bahwa ekstrakurikuler rebana ini adalah sebuah wadah bagi siswa/siswi yang memiliki bakat dan minat dibidang seni keIslaman.

Ekstrakurikuler rebana ini sudah berdiri sejak lama namun belum aktif dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dan keterbatasan alat-alat untuk melaksanakan kegiatan ini. Dan sekarang ibu Yuni Kartini berkerjasama dengan Kepala sekolah MIN 2 untuk mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler ini. Berdasarkan wawancara bersama guru pembina ekstrakurikuler tersebut dikatakan bahwa sudah banyak anak yang ikut bergabung di ekstrakurikur rebana ini yaitu kelas 5 dan kelas 6 serta sudah tampil beberapa kali pada beberapa kegiatan disekolah. Kegiatan latihan rebana ini sendiri kurang tepat karna harus menyesuaikan dengan waktu belajar anak sehingga waktu latihannya fleksibel dengan waktu luang anak-anak dan guru pembina.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penguatan pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan rebana. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian. “Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Kerjasama Siswa Di MIN 2 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun Rumusan Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk nilai karakter disiplin dan kerjasama siswa melalui program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan paparan Rumusan Masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama siswa melalui program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala MIN 2 Kota Bengkulu

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan gagasan dan ide baru dalam pemberhatian nilai karakter siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler rebana.

b. Guru atau pembina ekstrakurikuler rebana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Pada kesenian rebana banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Implikasi ekstrakurikuler rebana sebagai wahana pendidikan karakter adalah siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat.
2. Pendidikan karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri,

sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

3. Disiplin dan kerjasama merupakan dua karakter yang saling berkaitan dalam setiap individu. Jika kedua karakter ini diabaikan maka rusaklah empat generasi penerus bangsa ini. Sehingga kedua karakter tersebut harus dibudayakan atau ditanamkan semenjak dini dalam kehidupan siswa. agar siswa-siswi bangsa ini dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dengan karakter disiplin dan kerjasama.

